

Strategi Pengembangan Pariwisata Skyland Paralayang Wuluhan di Kabupaten Jember

Maya Andriana ¹⁾, Rohim ²⁾

¹⁾ Prodi Ilmu Administrasi Negara

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

email: mayaandriana07@gmail.com

²⁾ Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

email: rohim.annida86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui strategi pengembangan pariwisata skyland paralayang wuluhan kabupaten jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yg dipakai merupakan observasi, wawancara & dokumentasi. Teknik identifikasi informan dilakukan dengan metode *purposive*, dalam penelitian ini melibatkan 4 informan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisa data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Teknik validasi data yang pakai adalah metode triangulasi sumber. Adapun hasil penelitian ini: 1) Aspek pertama atraksi wisata diterapkan dengan baik hanya saja belum sepenuhnya, 2) Aspek kedua transportasi telah diterapkan dengan menyediakan ojek untuk para wisatawan yang tidak kuat naik keatas 3) Aspek ketiga akomodasi diterapkan dengan menyediakan penginapan di rumah masyarakat sekitar untuk wisatawan luar jember, 4) Aspek keempat fasilitas pelayanan telah diterapkan dengan menyediakan fasilitas umum seperti toilet, musholla, dan tempat parkir, 5) Aspek infrastruktur belum sepenuhnya terpenuhi terkait dengan akses jalan yang masih terbengkalai satu jalur hal ini menyebabkan arus jalur bergantian dengan aktifitas perhutani.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata.

ABSTRACT

This research aims to find out the strategy for developing skyland paragliding tourism in Wuluhan Jember Regency. The type of research used is qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews & documentation. The informant identification technique was carried out using a purposive method, in this study involving 4 informants. The data in this research

was collected from various data sources, namely primary and secondary data. The data analysis techniques used are data reduction, presentation and verification. The data validation technique used is the source triangulation method. The results of this research are: 1) The first aspect of tourist attractions has been implemented well, but not completely, 2) The second aspect of transportation has been implemented by providing motorbike taxis for tourists who cannot climb up. 3) The third aspect of accommodation is implemented by providing lodging in the homes of the surrounding community. for tourists outside Jember, 4) The fourth aspect of service facilities has been implemented by providing public facilities such as toilets, prayer rooms and parking lots, 5) The infrastructure aspect has not been fully fulfilled in relation to road access which is still one lane neglected, this causes the flow of lanes to alternate with activities forestry.

Keywords : *Strategy, Development, Tourism.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil tembakau di Indonesia. Maka tidak heran jika jember juga dijuluki sebagai kota Tembakau. Namun tak hanya tembakaunya saja yang melimpah, Jember juga memiliki berbagai destinasi wisata alam yang indah, dengan kekayaan yang beraneka ragam, baik kekayaan alam maupun kekayaan budaya dan adat istiadat yang mengisi seluruh ruang-ruang kegiatan adat masyarakat Jember. Berbagai destinasi yang disuguhkan oleh Jember sendiri beragam, menurut (BPS, 2023) jumlah objek wisata kecamatan di kabupaten Jember tahun 2017-2019 menunjukkan destinasi wisata di jember ada 65 destinasi wisata yang tersebar di 32 kecamatan kabupaten Jember (Diakses 20 Agustus 2023). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kecamatan bisa menjadi destinasi wisata yang lebih dari satu titik. Salah satunya adalah Kecamatan Wuluhan yang memiliki destinasi wisata salah satunya adalah Skyland Paralayang Wuluhan.

Skyland Paralayang Wuluhan merupakan salah satu destinasi wisata yang berada dikawasan kecamatan Wuluhan. Diresmikan sejak awal tahun 2022 dengan awal diresmikan sebagai langkah dalam menghidupkan dan mengembangkan olahraga udara yang selama ini belum ada di Jember. Selain menyuguhkan adanya spot foto yang menarik, Skyland Paralayang Wuluhan juga memiliki daya tarik terkait kegiatan olahraga yaitu kegiatan paralayang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa di Skyland Paralayang Wuluhan belum membentuk kelembagaan yang jelas. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya data konkrit terkait dengan adanya data pengunjung. Sehingga membuat Skyland Paralayang Wuluhan akan melakukan evaluasi terkait dengan pengembangan destinasi wisata. Pada dasarnya data pengunjung bisa dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini perlunya dibentuk kelembagaan yang mampu memberikan pelayanan dalam hal pengembangan pariwisata yang lebih baik.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata yang ada di Skyland Paralayang Wuluhan ini bukan hanya terkendala dari adanya keorganisasian yang belum jelas. Hal ini disebabkan karena tim pengelola yang masih kesusahan dalam hal kerjasama dengan Dinas Pariwisata. Hal ini disampaikan oleh Pak Yasin bahwasannya pembentukan wisata ini berawal dari pembuatan spot olahraga paralayang saja, akan tetapi berkembangnya waktu tim perintis dan pengelola memiliki inisiatif untuk menambah spot-spot foto yang unik. Sehingga banyak masyarakat sekitar yang tahu dan akhirnya tertarik untuk mengunjungi destinasi ini. Akan tetapi perkembangan destinasi ini tidak selesai dari pembangunan spot foto saja. Tim perintis dan pengelola mulai kesulitan terkait akses kerjasama dengan pihak perhutani, dimana hal ini menyangkut terkait dengan keuangan.

Sehingga dengan adanya kerjasama yang tidak bisa terjalin atau dalam hal ini putus kontrak, menambah akibat dengan tidak adanya pembentukan keorganisasian secara terstruktur dengan baik. Hal ini menjadi salah satu penghambat dengan strategi yang seharusnya dilakukan oleh pengelola. Adapun strategi yang seharusnya dilakukan pengelola adalah memperindah spot-spot foto yang ada di daerah destinasi, dan menyediakan segala aspirasi kalangan muda dalam hal penambahan spot *camping*, akan tetapi tidak terealisasi karena pengelola terkendala akan keuangan dan *support* pemerintah. Hal ini telah disampaikan oleh Pak Yasin bahwa tim pengelola sudah pernah mencoba mengajukan proposal akan tetapi tanggapannya masih nihil.

Dalam hal ini sangat diperlukan bagi Skyland Paralayang Wuluhan untuk membentuk kelembagaan yang jelas agar pengembangan pariwisatanya berkembang dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Skyland Paralayang Wuluhan di Kabupaten Jember.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut etimologi kata, Pariwisata berasal dari dua suku kata Bahasa Sansekerta, *pari* yang berarti banyak atau berkali-kali dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan lebih dari sekali atau berkali-kali (Yandi et al., 2023). Dalam hal ini pariwisata bisa diartikan sebagai suatu proses perjalanan seseorang atau kelompok yang menikmati suasana baru yang tersedia langsung di alam atau buatan manusia. Sehingga orang yang melakukan perjalanan tersebut bisa dikatakan untuk tujuan menikmati suasana baru atas kejenuhan aktifitas kerja (Rohim et al., 2021).

Pariwisata pada dasarnya suatu proses wisatawan yang ingin menuju suatu tempat wisata dengan tujuan ingin berwisata. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. (Sinaga, 2021). Dalam hal ini pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan terencana sebelumnya akan menuju tempat yang diinginkan oleh suatu individu ataupun kelompok.

Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2010) bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan- penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pariwisata adalah semua tentang ketenangan, kenyamanan dan kesenangan, orang biasa mencari tempat pariwisata yang mampu membuat mereka berkesempatan untuk bersantai dan bersenang-senangan.

Pariwisata menurut (Spillane, 1991) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan / keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu. Pada dasarnya setiap orang memerlukan waktu untuk melakukan perjalanan wisata, sehingga sangat diperlukan untuk setiap pengelola pariwisata untuk melakukan pengembangan pariwisata. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan para wisatawan untuk meningkatkan rasa kepuasan dalam menikmati wisata alam ataupun buatan.

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan seseorang atau kelompok yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu. Adapun tujuannya adalah untuk menikmati keindahan alam ataupun buatan dari manusia. Hal ini dipilih untuk sementara waktu dengan kata lain untuk menikmati keindahan yang ada dikawasan wisata.

2.2 Pengembangan Pariwisata

Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya pengelola pariwisata dalam meningkatkan kualitas wisata yang ada disuatu kawasan wisata. Menurut (Arfah et al., 2019) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam hal ini, menjadi pekerjaan bersama bagi pengelola harus mengembangkan pariwisata agar dapat menjadi suatu startegi tersendiri bagi setiap kawasan wisata.

Sebagai wisatawan, pastinya menginginkan suatu tempat wisata yang selalu menyuguhkan keindahan yang baru setiap kali berkunjung. Hal ini yang seharusnya dilakukan oleh pengelola dalam hal pengembangan. (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata sendiri merupakan suatu upaya seseorang atau kelompok yang memiliki tanggungjawab dalam hal pengelolaan kawasan wisata untuk memajukan kawasan wisata lebih baik. Dalam hal ini, pengembangan dilakukan untuk memajukan suatu objek menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama yang bias dinikmati oleh masyarakat luas.

Dalam pengembangan pariwisata pastinya akan ada kriteria tersendiri untuk menilai kawasan tersebut sudah berkembang atau belum. Hal ini biasanya ditandai oleh aspek-aspek pariwisata yang telah disepakati oleh setiap lembaga pariwisata yang ada di wilayah tertentu. Aspek-aspek pengembangan pariwisata juga disampaikan oleh (Spillane, 1991) yaitu:

1. *Attraction*, yaitu berupa daya tarik dan dapat digolongkan menjadi *site attraction* dan *event attraction*. *Site attraction* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap, sedangkan *event attraction* merupakan atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah.

2. *Facilities*, berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Wisatawan pasti akan membutuhkan fasilitas seperti penginapan, toko souvenir, restoran, tempat sampah dan lain sebagainya.
3. *Infrastructure*, yaitu infrastruktur dasar dari suatu daerah dapat dimanfaatkan oleh wisatawan dan masyarakat lokal untuk pengembangan pariwisata.
4. *Transportation*, yaitu berupa moda transportasi baik darat, udara, maupun laut.
5. *Hospitality*, yaitu fasilitas pelayanan berupa keamanan dan perlindungan wisatawan agar merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

Selain aspek yang telah disebutkan diatas, (Samsuridjal, 1996) berpendapat bahwa suatu obyek wisata dapat dikembangkan apabila memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Attraction atau Atraksi Wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadi ciri khas ataupun keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ke tempat wisata
2. Accessibility atau Aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai tempat wisata wisata tersebut
3. Amenity atau Fasilitas Pendukung, yaitu fasilitas yang tersedia didaerah objek wisata seperti akomodasi penginapan dan restoran
4. Institution atau Kelembagaan, yaitu lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut

Berdasarkan pengertian pengembangan pariwisata diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan upaya seseorang atau kelompok yang memiliki tanggungjawab atas kemajuan tempat wisata disuatu kawasan tertentu. Dalam hal ini, pengembangan yang harus dilakukan harus sesuai aspek-aspek sesuai dengan kawasan wisata yang harus dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih aspek menurut (Spillane, 1991) untuk dijadikan acuan dalam mengukur pengembangan yang ada di Skyland Paralayang Wuluhan. Hal ini dipilih karena sesuai dengan kondisi yang ada dikawasan wisata.

2.3 Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Artha, 2017). Istilah strategi dari manajer diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang sebagai sarana berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Strategi sendiri bisa dikatakan sebagai upaya perusahaan atau organisasi dalam pengembangan.

Menurut (Umar, 2010) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam hal ini setiap organisasi harus fokus dalam menentukan rencana dalam pengembangan sesuatu. Sehingga setiap organisasi harus menentukan suatu rencana yang strategis dalam upaya pengembangan suatu perusahaan atau aktivitas wilayah. Pada dasarnya strategi sangat diperlukan suatu perusahaan ataupun organisasi untuk kemajuan bersama.

Sebuah strategi sendiri merupakan rencana permainan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan tersebut berkompetisi melawan siapa dalam kompetisi tersebut dan apa tujuan suatu perusahaan berkompetisi (Nugraha, 2014). Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

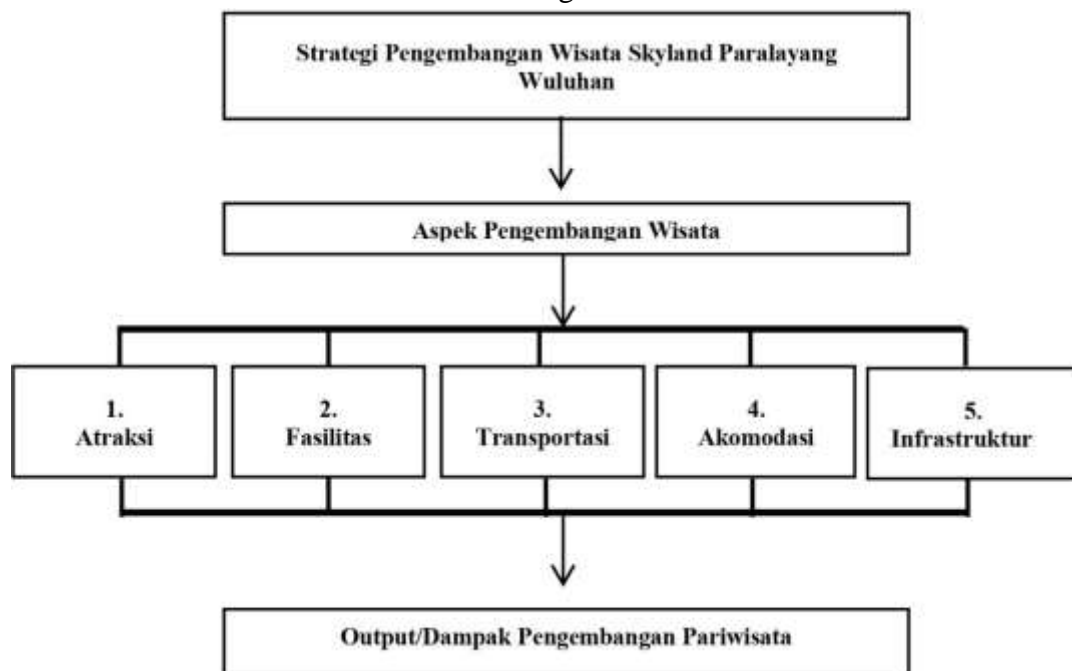
Berdasarkan beberapa pendapat para ahli terkait dengan strategi, maka bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu upaya atau rencana perusahaan yang dilaksanakan dengan dasar tujuan kemajuan perusahaan atau organisasi. Dalam hal ini dapat dipastikan jika suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang jelas jika organisasi mampu berkolaborasi dalam merancang suatu strategi. Sehingga mau tidak mau setiap organisasi harus memiliki strategi untuk kelangsungan hidup perusahaan yang lebih maju.

2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan (Sugiyono, 2018). Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar dalam pengembangan berbagai

konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka penelitian adalah penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Pemerintah dan semua elemen masyarakat sekitar untuk mengelola kepariwisataan. Untuk mengetahui alur pemikiran dalam penelitian ini akan dibuat diagram sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini bertujuan ingin menggambarkan fenomena sosial tertentu.

Lokasi penelitian bertempat di Pariwisata Skyland Paralayanh Wuluhan yang beralamatkan di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang akan meneliti mengenai Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Skyland Paralayang Wuluhan di Kabupaten Jember. Informan dalam penelitian ini adalah

empat orang dimana yang perintis dan pengelola sebagai informan kunci. Masyarakat sekitar destinasi dan wisatawan sebagai informan biasa yang akan dijadikan sebagai data dalam pengujian keabsahan data penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.

4. PEMBAHASAN

Skyland Paralayang Wuluhan adalah salah satu destinasi wisata terjangkau yang wajib ada di list perjalanan liburan. Dengan rute yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang mahal menjadikannya sebagai salah satu wisata yang semakin populer di Jember. Hamparan sawah hijau yang dapat menyegarkan mata dan pepohonan rindang yang menyejukkan jiwa raga menjadi hal yang akan selalu kita ingat jika kita mengunjungi wisata ini. Lokasi wisata Skyland Paralayang Wuluhan terletak di Area Hutan, Tanjung Rejo, Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68162. Untuk menuju lokasi wisata ini membutuhkan waktu sekitar satu jam menggunakan kendaraan bermotor. Sementara jarak dari pusat kota Jember sendiri adalah 30 kilometer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata Skyland Paralayang kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan konsep. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pengembangan pariwisata terdiri dari 5 indikator yaitu atraksi wisata, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur.

a. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan daya tarik yang timbul dari keadaan alam bisa berupa keindahan panorama, flora dan fauna yang ada ditempat wisata, sifat khas perairan laut, danau, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini atraksi wisata (objek wisata) yang ada di Skyland Paralayang Wuluhan sudah baik dan mampu memberikan kesan yang menarik. Bahkan setiap wisatawan yang datang kebanyakan memiliki daya tarik tersendiri atas atraksi wisata yang alami maupun buatan manusianya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang membuktikan bahwa atraksi wisata yang ada di Skyland Paralayang Wisata telah tersedia dengan hasil wawancara.

Menurut kutipan wawancara disebutkan bahwa kalau disini ya orang-orang itu biasanya suka foto-foto dituliskan itu mbak, atau pernah juga ada temannya Pak Yasin itu juga pernah motoin orang yang mau menikah itu disini, jadinya ya rame

karena pemandangannya bagus katanya. Belum lagi para anak-anak muda juga mbak yang mesti suka selfie-selfie. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi wisata di Skyland Paralayang Wuluhan telah ada, dari yang alam dan non alam.

Hal ini juga dibuktikan bahwa melalui atraksi yang telah disediakan di Skyland Paralayang Wuluhan, para wisatawan juga mengetahui melalui media sosial, akan tetapi perlu adanya pengembangan Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa ya sebenarnya untuk mengembangkan sudah ada rencana menambah spot-spot lagi mbak, Cuma ya gimana akses jalannya seperti itu. Sebenarnya juga kita juga sudah memberikan kesempatan pada kumpulan-kumpulan anak muda seperti kumpulan anak tril itu kalau mau buat-buat gitu, tapi ya gimana ya hehehe. Kurang rukun itu lo mbak kadang itu, belum lagi terkait dengan pendanaan.

Terkait dengan atraksi wisata, hal ini membuktikan bahwa atraksi wisata yang ada di Skyland Paralayang Wuluhan sudah tersedia dimana hal ini juga membuktikan teori dari (Spillane, 1991) yang membuktikan bahwa atraksi wisata terdiri atas dua yaitu atraksi wisata alami dan atraksi wisata buatan. Dimana di Skyland Paralayang Wuluhan telah menerapkan keduanya hanya saja kurang pengembangan lebih lanjut lagi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) yang membuktikan bahwa atraksi wisata sangat diperlukan disuatu kawasan wisata untuk pengembangan wisata yang lebih maju lagi.

b. Transportasi

Transportasi atau pengangkutan adalah proses perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi sendiri biasanya dikenal ketika setiap orang akan melakukan proses perpindahan dari tempat satu ketempat yang lain, seperti halnya di lingkup wisata. Transportasi yang dimaksud dalam konteks wisata di destinasi wisata Skyland Paralayang Wuluhan sendiri adalah proses wisatawan dalam menuju destinasi.

Dalam penelitian ini penggunaan transportasi sendiri di Skyland Paralayang Wuluhan sudah menyediakan ojek untuk menuju dari bawah ke atas bukit. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara langsung yang membuktikan bahwa Kalau mau jalan kaki ya monggo, kalau mau naik ojek ya silahkan. Jadi biasanya kalau anak-anak kota yang punya budget atau sudah kerja itu mending ojek kalau punya uang, tapi kalau usia SMA atau mahasiswa yang budgetnya itu pres, tapi memang rata-rata itu senang naik, karena jalan lebih asik apalagi bergerombol rame-rame. Akan tetapi kebanyakan wisatawan yang suka menikmati alam, mereka lebih suka

untuk jalan kaki. Bahkan di Skyland Paralayang Wuluhan sendiri menyediakan dua parkir yaitu parkir bawah dan parkir atas. Selain itu para wisatawan yang masih terbilang muda mereka lebih menyukai berjalan kaki walaupun transportasi sudah disediakan oleh Skyland Paralayang Wuluhan.

Berdasarkan kesimpulan wawancara yang membuktikan bahwa aspek transportasi telah dikembangkan di Skyland Paralayang Wuluhan. Hal ini sejalan aspek yang disampaikan (Spillane, 1991) bahwa transportasi menjadi hal penunjang dalam pengembangan pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa aspek transportasi telah dilakukan dalam pengembangan pariwisata, akan tetapi di Skyland Paralayang Wuluhan tidak begitu digunakan karena akses menuju tempat wisata lebih disukai dilalui dengan berjalan kaki.

Pengembangan pariwisata melalui aspek transportasi pada dasarnya juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Chaerunissa & Yuningsih, 2020) yang membuktikan bahwa transportasi sangat diperlukan ditempat wisata, akan tetapi lebih dikembalikan kepada para wisatawan. Hal ini membuktikan bahwa transportasi di Skyland Paralayang Wuluhan telah dilakukan, akan tetapi wisatawan memilih untuk berjalan kaki.

c. Akomodasi

Akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan (misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara) bagi orang yang bepergian. Dalam hal ini akomodasi juga diperlukan ditempat wisata. Akan tetapi dikembalikan lagi kepada destinasi, apakah itu diperlukan atau tidak. Karena ada beberapa destinasi wisata yang memerlukan dan ada yang tidak.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebenarnya keinginan untuk menambah akses akomodasi melalui pembukaan camping sudah ada agenda, akan tetapi ada kendalanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kalau latihan paralayang itu kan gurunya yang bawa, jadi satu guru itu biasanya membawa beberapa siswa, ini jadi satu guru membawa empat asisten trus tidur sini nginep sini. Laaa untuk nginep ini juga sebenarnya lumayan karena warga itu bisa kebagian kadang. Siswa itu kadang cewek disini berapa orang cowok disini berapa orang trus gurunya juga tiga rumah kadang satu rumah bisa sampek tiga hari empat hari kadang kalau gak nemu angin sampai empat hari lima hari itu biasanya per rumah bisa dapat Rp.600.000. Dalam hal ini akomodasi sudah tersedia di Skyland Paralayang Wuluhan, akan tetapi perlu adanya penambahan lainnya yaitu penambahan akomodasi *camping*.

Salah satu kendalanya adalah tidak adanya sumber daya manusia yang menjaga atau mengawasi. Hal ini dibuktikan bahwa sebenarnya yang berkunjung

lebih banyak wisatanya. Paling banyak ya anak-anak yang pingin jalan-jalan trus kita yang belum bisa memfasilitasi adalah masalah camp. Sebenarnya kan kalau ada yang mengelola biar mereka yang mengelola camp. Kesulitannya sangat banyak. Saya yang keberatan, saya yang keberatan sebenarnya kalau kalau kita sebenarnya mau memfasilitasi, mau ada apa ada anniversary mau ada apa silahkan, bahkan kemren coba temen-temen photographer mau hunting itu kan ingin nginep juga disana trus saya coba sendiri berarti saya harus begini begini begini trus solusinya bgaimana gitu. Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala tidak berjalannya pembukaan camping. Sebenarnya dari pihak perintis sudah memberikan kebebasan kepada setiap kelompok yang ingin ikut serta mengembangkan asal bertanggungjawab, tetapi ternyata belum ada keberlanjutan juga.

Bukan hanya itu, di Skyland Paralayang Wuluhan sendiri meskipun tidak diperbolehkan untuk membuka camping tetapi tetap saja ada beberapa wisatawan yang ingin camping masih banyak. Dalam hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pengelola untuk menjadi agenda kedepannya. Hal ini berarti menjadi salah satu tambahan strategi untuk pengembangan Skyland Paralayang Wuluhan melalui pembukaan akses akomodasi per camping.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, membuktikan bahwa aspek pengembangan pariwisata terkait dengan akomodasi telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan aspek pengembangan yang dilakukan oleh (Spillane, 1991) dimana mengartikan bahwa aspek akomodasi diperlukan untuk menunjang perkembangan pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa di Skyland Paralayang Wuluhan sudah disediakan akomodasi dalam bentuk penginapan akan tetapi di rumah masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) yang membuktikan bahwa kawasan wisata harus mampu memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan agar mampu mengembangkan kawasan wisatanya.

d. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan merupakan penyediaan fasilitas dan pelayanan yang bervariasi sejalan dengan perkembangan. Dalam hal ini yang dimaksud fasilitas pelayanan di destinasi wisata adalah dengan tersedianya fasilitas umum yang sering sekali dipertanyakan oleh setiap wisatawan yang berkunjung di tempat wisata. Sehingga mau tidak mau setiap pengelola kawasan wisata harus mampu menyediakan pelayanan yang baik utamanya melalui ketersediaan fasilitas.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa penyediaan fasilitas pelayanan di Skyland Paralayang Wuluhan telah disediakan oleh pengelola. Hal ini dibuktikan bahwa ada... mushola ada.. tempat parkir ada Cuma belum ada anunya (payung),

Cuma kita ratakan saja. Belum karena dulu pas perhutani buat kan kita biaya sendiri kan kalau digunung biasanya diratakan gitu. Jadi ya wis dibuat seadanya penting kita sediakan mbak mulai tempat sampah, mushola, toilet sampek warung-warung. Dalam hal ini pengembangan yang diberikan sudah memenuhi beberapa seperti tersedianya toilet umum, mushola, parkir dan juga warung. Hal ini berarti pengembangan Skyland Paralayang Wuluan sudah menyediakan fasilitas pelayanan umum dengan baik.

Akan tetapi terkait dengan adanya fasilitas umum yang berkaitan dengan paralayang, masih belum terpenuhi. Hal ini seperti hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kemren sebenarnya sudah dianggarkan itu lo apa perencanaan jika kitakan ngajukan 5 parasut, jalur itu, sudah ada RAB nya kalau gak salah ya denger-denger sekitar 3M parasut itu kan satunya 60 juta Atau 50 lah kan beda-beda merek terus yaa mungkin belum rejeki saja. Dan yang biasanya ingin terbang kan bukan orang sini mbak, biasanya orang-orang yang sudah memiliki seperti SIM itu. Sehingga hal ini menjadi penghambat dari pengembangan pariwisata di Skyland Paralayang Wuluan.

Dalam hal ini bisa diambil kesimpulan untuk kedepannya para pengelola Skyland Paralayang untuk memasukkan penyediaan fasilitas penerbangan menjadi strategi untuk kemajuan pengembangan pariwisata di Skyland Paralayang Wuluan. Sehingga selain fasilitas pelayanan terkait dengan adanya toilet, mushola, dan tempat parkir yang memadai, perlunya juga menambah fasilitas penerbangan mulai dari alat beserta sumber daya manusia yang benar-benar kompeten dibidangnya. Hal ini guna untuk mengembangkan Skyland Paralayang Wuluan.

Hal ini sejalan dengan aspek pengembangan yang dilakukan oleh (Spillane, 1991) dimana mengartikan bahwa aspek fasilitas diperlukan untuk menunjang perkembangan pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa di Skyland Paralayang Wuluan sudah disediakan fasilitas yang cukup lengkap terkait dengan kamar mandi, mushola, dan warung-warung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) yang membuktikan bahwa kawasan wisata harus mampu memenuhi kebutuhan fasilitas yang lengkap bagi wisatawan agar mampu mengembangkan kawasan wisatanya.

e. Infrastruktur

Infrastruktur atau prasarana adalah seluruh struktur dan juga fasilitas dasar, baik itu fisik maupun sosial seperti bangunan, pasokan listrik, irigasi, jalan, jembatan dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk operasional aktivitas masyarakat maupun perusahaan. Infrastruktur yang akan dibahas mendalam

dalam penelitian ini adalah lebih keapada akses jalan di Skyland Paralayang Wuluhan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa infrastruktur yang ada di Skyland Paralayang Wuluhan ini memang sudah sewajarnya menjadi akses karena pendakian di gunung jadi tidak ada masalah. Akan tetapi dari pengelola sendiri sebenarnya masih ingin memperbaiki supaya lebih baik lagi. Supaya akses jalannya lebih bagus lagi, akan tetapi ditekankan kepada untuk mencegah adanya longsor dan dampak yang berimbas pada masyarakat luas. Selain itu saat peneliti melakukan wawancara ditanggal 5 Juni 2023 kawasan Skyland Paralayang Wuluhan ditutup sementara karena akses jalan masuk masih digunakan operasional perhutani. Hal ini menunjukkan bahwa akses jalan yang dimiliki masih kurang tepat.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengembangan terkait dengan infrastruktur telah dilakukan oleh pihak Skyland Paralayang Wuluhan, dimana hal ini sejalan dengan aspek pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh (Spillane, 1991) bahwa infrastruktur yang dimaksud adalah terkait dengan akses jalan yang disediakan sudah memenuhi apa belum. Akan tetapi ternyata belum sepenuhnya dilakukan karena masih belum 100% dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) bahwa infrastruktur dalam kawasan pariwisata diperlukan untuk pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi. Hal ini disebabkan oleh jalur menuju kawasan wisata masih gabungan dengan akses jalur perhutani. Sehingga hal ini bisa disimpulkan bahwa aspek pengembangan pariwisata terkait dengan insfrastruktur kurang dikembangkan dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengembangan pariwisata di Skyland Paralayang Wuluhan terkait dengan atraksi wisata telah ada yaitu adanya kondisi pemandangan alam yang sangat indah. Selain itu dengan dibuatnya atraksi wisata buatan yaitu spot-spot foto yang menarik dan memiliki daya tarik tersendiri. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih perlu ditambahkan untuk mengembangkan pariwisata di Skyland Paralayang Wuluhan. Sehingga ketika pengelola ingin mempromosikan destinasi wisata akan ada keberagaman hal yang menarik dari destinasi wisata.

- b. Pengembangan pariwisata di Skyland Paralayang Wuluhan terkait dengan transportasi pada dasarnya telah disediakan yaitu dengan adanya ojek yang bersedia mengantarkan wisatawan naik keatas. Akan tetapi terkadang ada wisatawan yang lebih tertarik untuk jalan kaki karena untuk menikmati perjalanan bareng-bareng daripada harus memakai ojek ataupun naik motor atau kendaraan mobil sendiri.
- c. Pengembangan pariwisata di Skyland Paralayang Wuluhan terkait dengan akomodasi sudah disediakan dalam hal ini seperti penginapan. Dimana di tempat wisata ini memanfaatkan rumah masyarakat sekitar yang mau ditempati menginap oleh wisatawan luar jember atau yang ingin terbang selama sehari-hari. Selain itu ada yang belum terwujud dengan pasti yaitu terkait dengan ketersediaan camping. Hal ini dikarenakan belum tersedianya sumber daya manusia yang siap untuk menangani camping.
- d. Pengembangan pariwisata di Skyland Paralayang Wuluhan terkait dengan fasilitas pelayanan sudah disediakan dengan baik. Dalam hal ini seperti fasilitas toilet, musholla, dan tempat parkir. Akan tetapi ada fasilitas yang perlu ditambah terkait dengan perlengkapan fasilitas paralayang, hal ini disebabkan oleh biaya yang diperlukan mahal dan sumber daya yang menangani paralayang juga bukan sembarang. Sehingga ini menjadi PR bersama setiap pengelola untuk mewujudkannya.
- e. Pengembangan pariwisata di Skyland Paralayang Wuluhan terkait dengan infrastruktur yang masih menjadi PR bersama yaitu terkait dengan akses atau jalur menuju destinasi. Hal ini dibuktikan jika masih ada satu jalur untuk menuju ke atas (paralayang) sehingga diperlukannya akses atau jalur lain. Dalam hal ini telah menjadi agenda pengelola yang nantinya akan dibuatkan jalur bagian utara untuk menuju ke atas. Selain terkait jalur ada juga air yang masih belum terpecahkan karena sumber air yang ada di atas masih terbilang kurang bersih.

5.2 Saran

- a. Skyland Paralayang Wuluhan semoga kedepannya mampu mengembangkan aspek-aspek pengembangan yang kurang maksima sesuai dengan yang peneliti temui. Seperti halnya terkait dengan atraksi wisata yang mana masih belum adanya spot-spot baru untuk me refresh atraksi wisatanya. Terkait dengan akomodasi yang ditambahkan dengan akses camping dan sumber daya manusia yang mampu mengelolanya. Fasilitas pelayanan yang berkaitan dengan fasilitas paralayang sehingga mampu menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Terkait dengan adanya

- strategi untuk pemotongan akses jalan semoga dapat terlaksana dengan baik. Terakhir penulis berharap Skyland Paralayang Wuluhan mampu merapikan keanggotaan terkait dengan struktur organisasi pengelola dengan baik, sehingga mampu terstruktur untuk pengembangan pariwisata yang signifikan.
- b. Penelitian selanjutnya yang mana diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan metode yang lebih mendalam terkait strategi pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, N. dan P. (2017). Analisis Pengambilan Keputusan dan Strategi Pemasaran di Tingkat Kebutuhan Kelor Indonesia (Kasus Agribisnis : Kelor Madura). *Sains Dan Seni ITS, Vol. 6 No.*
- BPS. (2023).
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Nugraha, Q. (2014). *Manajemen Strategis*. 1–51.
- Rohim, R., Asmuni, A., & Muttaqin, M. Z. (2021). Multi-sector Collaboration; Success Stories of Tourism Village Development. *Jurnal Ilmiah Ilmi Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik*.
- Samsuridjal, D. (1996). *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya.
- Sinaga, K. M. A. N. A. T. D. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Manajemen Sumber Daya Manusia, VIII no 1*.
- Spillane, J. J. (1991). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta : Kanisius 1991.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta, 2011 Bandung : Alfabeta, 2018 Bandung : Alfabeta, 2020.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara mudah meneliti masalah-masalah manajemen strategik untuk skripsi, tesis, dan praktis bisnis*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review)*. 1(1), 14–27.